

Gerakan SADARI: Upaya Edukasi Berbasis Komunitas Untuk Meningkatkan Kesadaran Deteksi Dini Kanker Payudara

Siti Rachmah¹, Ike Prafita Sari², Atikah Fatmawati³

^{1,2,3} Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Majapahit, Mojokerto, Indonesia

Corresponding Author

Nama Penulis: Siti Rachmah

E-mail: rachmah64@gmail.com

Abstrak

Kanker payudara merupakan salah satu penyebab utama kematian pada perempuan di dunia, termasuk di Indonesia. Deteksi dini melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) terbukti efektif menurunkan keterlambatan diagnosis, namun kesadaran masyarakat untuk melakukannya masih rendah. Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini bertujuan untuk meningkatkan pengetahuan dan keterampilan wanita usia produktif dalam melakukan deteksi dini kanker payudara melalui edukasi berbasis komunitas. Metode pelaksanaan mencakup penyuluhan interaktif, diskusi, serta demonstrasi SADARI dengan media leaflet dan powerpoint pada 25 peserta di Desa Sumbertebu, Kabupaten Mojokerto. Evaluasi dilakukan menggunakan pre-test dan post-test yang dianalisis secara deskriptif. Hasil kegiatan menunjukkan peningkatan pengetahuan peserta, di mana sebelum edukasi sebagian besar berada pada kategori “cukup” (48%) dan setelah edukasi meningkat menjadi “baik” (60%). Peserta juga menunjukkan antusiasme tinggi serta kemampuan menjelaskan ulang langkah SADARI secara benar. Temuan ini konsisten dengan berbagai kegiatan pengabdian serupa yang membuktikan bahwa pendekatan edukatif berbasis komunitas efektif meningkatkan kesadaran dan keterampilan deteksi dini kanker payudara. Edukasi semacam ini layak diintegrasikan dalam program rutin posyandu dan PKK sebagai strategi promotif-preventif berkelanjutan.

Kata kunci – SADARI, edukasi, komunitas, deteksi dini, kanker, payudara

Abstract

Breast cancer remains one of the leading causes of death among women worldwide, including in Indonesia. Early detection through SADARI has proven effective in reducing late diagnosis; however, public awareness and practice remain low. This community service activity aimed to enhance the knowledge and skills of women of reproductive age in early detection of breast cancer through community-based education. The program was implemented through interactive health education sessions, discussions, and SADARI demonstrations using leaflets and PowerPoint media for 25 participants in Sumbertebu Village, Mojokerto Regency. Evaluation was conducted using pre- and post-tests analyzed descriptively. The results indicated a significant improvement in participants' knowledge, with the proportion of those in the “good” category increasing from 40% to 60% after the intervention. Participants demonstrated strong enthusiasm and were able to correctly explain and perform the SADARI steps. These findings align with similar community-based programs, highlighting that structured and participatory education effectively enhances awareness and skills in early breast cancer detection. Such community-based education is recommended to be integrated into regular Posyandu and PKK programs as a sustainable promotive and preventive health strategy.

Keywords – SADARI, education, community, early detection, cancer, mammae

PENDAHULUAN

Kanker payudara (*carcinoma mammae*) tetap menjadi masalah kesehatan masyarakat utama bagi perempuan di seluruh dunia. Berdasarkan estimasi GLOBOCAN (Global Burden of Cancer Study) 2022, kanker payudara adalah kanker yang paling sering didiagnosis pada perempuan dengan sekitar 2,3 juta kasus baru pada tahun 2022, dan merupakan penyebab kematian penting pada perempuan di banyak negara. Tren global menunjukkan peningkatan insiden kanker payudara di banyak wilayah, terutama di negara-negara ber-HDI (*Human Development Index*) rendah dan menengah yang menghadapi keterbatasan layanan deteksi dini dan pengobatan (Bray et al., 2024).

Di Indonesia, beban kanker payudara juga tinggi dan menempati peringkat pertama pada kejadian kanker pada perempuan. Data GLOBOCAN 2022 untuk Indonesia melaporkan bahwa pada tahun 2022 diperkirakan terdapat 66.271 kasus baru kanker payudara, sehingga upaya promotif dan deteksi dini menjadi prioritas dalam pengendalian kanker nasional. Kementerian Kesehatan dan dokumen rencana pengendalian kanker menegaskan bahwa peningkatan kesadaran dan deteksi dini merupakan strategi penting untuk menurunkan angka kematian akibat kanker payudara di Indonesia (International Agency for Research on Cancer, 2022; Kemenkes RI, 2024).

Keterlambatan diagnosis di banyak komunitas sering kali disebabkan oleh rendahnya pengetahuan tentang tanda dan gejala awal, batasan akses layanan skrining (mammografi/klinis), serta hambatan sosio-kultural yang menyebabkan penundaan konsultasi. Oleh karena itu, pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dan pemeriksaan payudara klinis yang didukung oleh edukasi komunitas dapat menjadi langkah awal yang terjangkau untuk meningkatkan deteksi dini, khususnya di daerah dengan akses layanan terbatas. Studi implementasi di Indonesia menunjukkan bahwa cakupan deteksi dini masih bervariasi dan bahwa intervensi komunitas diperlukan untuk meningkatkan partisipasi dan keterampilan deteksi diri (Icanervilia et al., 2023; Ewang, 2025).

Bukti terkini menunjukkan bahwa intervensi edukasi, baik tatap muka, demonstrasi langsung, maupun program virtual berbasis teori self-efficacy, efektif meningkatkan pengetahuan, self-efficacy, dan keterampilan melakukan pemeriksaan payudara sendiri. Misalnya, studi quasi-eksperimental dan RCT terbaru melaporkan peningkatan signifikan pada keterampilan SADARI setelah pelatihan yang terstruktur (term-/virtual-assisted), tetapi hasil menunjukkan pula bahwa kombinasi pendekatan tatap muka dan multimedia sering memberikan efek terbaik terhadap kualitas praktik SADARI. Temuan ini menekankan pentingnya desain pendidikan yang memadukan demonstrasi praktik, penguatan motivasi (self-efficacy), dan bahan edukasi yang mudah diakses oleh peserta (Nihayati et al., 2021; Sarker et al., 2022; Kucheki et al., 2024; Cassidy et al., 2025; Coskun et al., 2025).

Pendekatan pengabdian masyarakat yang menggabungkan penyuluhan interaktif, demonstrasi praktik (hands-on), dan pemberdayaan kader lokal dipandang efektif untuk menghasilkan perubahan pengetahuan dan perilaku yang lebih berkelanjutan. Di konteks Desa/komunitas, pelibatan PKK, posyandu, atau kader kesehatan memfasilitasi keberlanjutan kegiatan dan memperbesar jangkauan edukasi sehingga deteksi dini menjadi bagian rutin dari hidup komunitas. Oleh karena itu, kegiatan pengabdian tentang edukasi kanker payudara dan praktik SADARI tidak hanya relevan secara klinis, tetapi juga strategis dalam memperkuat sistem promotif-preventif di tingkat primer (Sofyanita et al., 2024).

Berdasarkan kondisi epidemiologi dan bukti efektivitas intervensi edukasi, artikel pengabdian ini bertujuan mendeskripsikan pelaksanaan kegiatan edukasi deteksi dini kanker payudara di komunitas Desa Sumbertebu, mengevaluasi perubahan pengetahuan dan keterampilan peserta, serta merekomendasikan langkah keberlanjutan melalui pelatihan kader dan integrasi ke program posyandu/PKK. Harapannya, melalui intervensi sederhana tetapi terencana, angka keterlambatan diagnosis dapat ditekan.

METODE

Tahap Persiapan

Tahap awal kegiatan ini adalah penyusunan proposal kegiatan yang diajukan kepada Lembaga Penelitian dan Pengabdian Kepada Masyarakat STIKES Majapahit. Setelah itu dilakukan penyusunan Satuan Acara Penyuluhan dan lembar leaflet. Pada tahap persiapan juga dilakukan koordinasi dengan Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto, diantaranya jumlah peserta sasaran, media edukasi kesehatan, dan lokasi kegiatan. Koordinasi dilakukan dengan melibatkan Kepala Desa, Bidan Desa, dan Perawat Desa. Media yang digunakan adalah leaflet dan powerpoint. Adapun materi yang disampaikan adalah definisi *ca mammae*, penyebab *ca mammae*, tanda dan gejala *ca mammae*, dan deteksi dini melalui SADARI.

Tahap Pelaksanaan

Edukasi kesehatan dilakukan dengan media leaflet dan powerpoint untuk penyampaian informasi. Narasumber pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah Tim Dosen Ilmu Keperawatan STIKES Majapahit dan mahasiswa. Jumlah peserta sasaran yang terlibat pada kegiatan ini sejumlah 25 ibu di Posyandu Desa Sumbertebu. Kegiatan dilakukan pada tanggal 14 Juli 2025. Adapun tahapan kegiatan seperti tertera pada tabel berikut:

Tabel 1.
Kegiatan Pendidikan Kesehatan

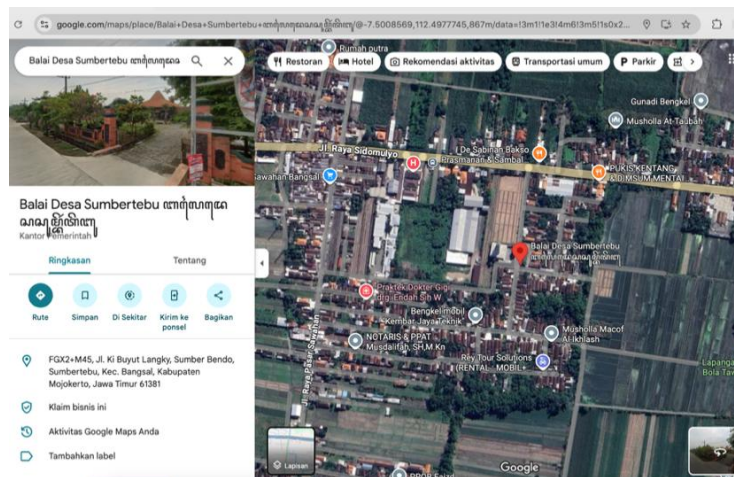
Waktu	Kegiatan	Penanggung Jawab
Pembukaan (5 menit)	a. Menyampaikan salam pembuka b. Membuat kontrak waktu c. Menyampaikan tujuan kegiatan d. Menggali informasi awal dari peserta. e. Pre-test	Tim mahasiswa
Inti (20 menit)	a. Definisi <i>ca mammae</i> b. Penyebab <i>ca mammae</i> c. Tanda dan gejala <i>ca mammae</i> d. Deteksi dini melalui SADARI	Siti Rachmah, M.Kes., Ike Prafitasari, S.Kep., Ns., M.Kep., dan Atikah Fatmawati, S.Kep., Ns., M.Kep.
Penutup (15 menit)	a. Menyimpulkan hasil diskusi dan tanya jawab. b. Mengevaluasi secara verbal tentang materi yang telah disampaikan oleh pemateri. c. Post-test d. Menyampaikan salam penutup.	Tim mahasiswa

Tahap Evaluasi

Evaluasi dilakukan dengan memberikan kuesioner tentang *ca mammae* pada peserta sasaran. Kuesioner terdiri dari pertanyaan tertutup tentang definisi *ca mammae*, penyebab *ca mammae*, tanda dan gejala *ca mammae*, dan deteksi dini melalui SADARI sejumlah 10 item. Evaluasi dilakukan sebanyak 2 kali, yaitu sebelum dan sesudah dilakukan edukasi kesehatan. Analisis data dilakukan secara deskriptif.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lokasi kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan di Balai Desa Sumbertebu yang beralamat di Jalan Ki Buyut Langky, Sumber Bendo, Sumbertebu, Kec. Bangsal, Kabupaten Mojokerto. Kegiatan ini terlaksana atas kerjasama antara STIKES Majapahit dengan Pemerintah Desa Sumbertebu. Adapun peta lokasi kegiatan seperti yang tertera pada gambar berikut.



Gambar 1.
Lokasi Balai Desa Sumbertebu

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai wujud Tri Dharma Perguruan Tinggi, dengan sasaran memberikan sumbangan yang nyata kepada masyarakat, terutama pada kelompok wanita usia produktif, lewat edukasi Kesehatan tentang ca mammae dan cara deteksi dini melalui SADARI. Manfaat positif dari kegiatan ini dirasakan secara langsung oleh peserta yang terlihat dari tingginya tingkat partisipasi dan semangat dalam sesi diskusi dan tanya jawab.



Gambar 2.
Kegiatan Pemberian Edukasi Kesehatan

Aktivitas dimulai dengan mengukur pengetahuan peserta terhadap ca mammae (pre-test). Selanjutnya, dilakukan penyampaian materi edukasi kesehatan tentang ca mammae sesuai dengan Gambar 2. Materi yang dibahas mencakup definisi *ca mammae*, penyebab *ca mammae*, tanda dan gejala *ca mammae*, dan deteksi dini melalui SADARI. Sesi edukasi ini berlangsung secara interaktif, terlihat dari banyaknya pertanyaan yang diajukan oleh peserta. Setelah itu, dilakukan pengukuran kembali pengetahuan peserta setelah mendapat edukasi (post-test). Hasilnya dapat dilihat pada Tabel 2.

Tabel 2
Nilai *Pre-test* dan *Post-test*

Pengetahuan	Hasil <i>Pre-test</i>		Hasil <i>Post-test</i>	
Kurang	3	12 %	0	0 %
Cukup	12	48 %	10	40 %
Baik	10	40 %	15	60 %
Total	25	100 %	25	100 %

Berdasarkan Tabel 2 didapatkan bahwa pengetahuan tentang *ca mammae* sebelum diberikan edukasi kesehatan hampir setengahnya berada pada kategori cukup (48%) dan setelah diberikan pendidikan kesehatan sebagian besar berada pada kategori baik (60%). Hasil ini sejalan dengan beberapa hasil pengabdian kepada masyarakat yang menunjukkan adanya peningkatan pengetahuan tentang *ca mammae* setelah diberikan pendidikan kesehatan. Temuan ini menegaskan bahwa intervensi edukatif yang terstruktur, menggabungkan penyuluhan, demonstrasi praktis, dan diskusi, dapat menghasilkan perubahan pengetahuan dan keterampilan yang signifikan. Hasil peningkatan pengetahuan dan praktik ini konsisten dengan laporan banyak program pengabdian yang melaporkan perbaikan substansial pada skor pengetahuan dan keterampilan SADARI setelah intervensi edukasi berbasis komunitas.

Laporan dari Desa Tertek (Kediri) mendokumentasikan perubahan yang jelas: setelah pelatihan 21 kader, kategori pengetahuan “kurang” turun dari 42,8% menjadi 4,8% sementara kategori “baik” naik dari 28,6% menjadi 57,1%; aspek psikomotor menunjukkan transformasi dramatis, peserta yang semula 90,5% berada pada kategori “kurang” psikomotor menjadi 0% pada kategori itu dan 76,2% mencapai kategori “baik”. Selain metode demonstrasi dan problem-based learning, studi ini menyorot peran *peer tutor* yang dipilih dari koordinator kader sebagai penguat transfer pengetahuan (Hidayati, 2022). Temuan ini menunjukkan bahwa materi yang terstruktur dan delivery yang interaktif efektif mengangkat pemahaman kader dalam waktu singkat, terutama karena materi disampaikan dengan contoh kasus dan kesempatan tanya jawab yang intens. Secara implikasi, model pelatihan yang melibatkan peer-tutor dan kader lokal terbukti menjanjikan untuk diseminasi berkelanjutan: kader yang terlatih diharapkan menyebarkan informasi ke keluarga/komunitas sehingga cakupan edukasi meluas. Meski sample relatif kecil dan follow-up jangka panjang belum dilaporkan, program ini layak direplikasi dengan skala lebih besar dan evaluasi tindak lanjut (mis. frekuensi praktik SADARI, rujukan klinis).

Kegiatan pengabdian di Puskesmas Maccini Sawah menyajikan kegiatan penyuluhan kelompok tentang bahaya kanker payudara yang dilaksanakan oleh dosen dan mahasiswa keperawatan, menggunakan media presentasi (PPT) dan leaflet selama ±50 menit, dengan partisipasi sekitar 35–40 wanita dari komunitas setempat. Evaluasi pra-dan pasca-tes menunjukkan peningkatan pengetahuan yang nyata, proporsi peserta dengan kategori *baik* melonjak dari 15% (pre-test) menjadi 77,5% (post-test), sementara kategori *kurang* menyusut drastic, dan peserta menunjukkan antusiasme tinggi dalam diskusi. Temuan ini menegaskan bahwa penyuluhan terstruktur, meski singkat dan dilakukan daring/semi-daring karena kondisi pandemi, mampu meningkatkan wawasan masyarakat tentang deteksi dini (SADARI) dan pencegahan kanker payudara (Kasim et al., 2021).

Kegiatan pengabdian yang dilaporkan oleh Julaecha (2021) melaksanakan pendidikan kesehatan tentang deteksi dini kanker payudara melalui pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) kepada remaja putri di Kelurahan Sungai Putri, Kecamatan Danau Sipin, Kota Jambi pada Desember 2018–Januari 2019. Metode yang digunakan meliputi ceramah singkat, diskusi tanya jawab, demonstrasi praktik menggunakan phantombreast, dan penyebaran media edukasi (slide, leaflet). Kegiatan ini dirancang untuk meningkatkan pengetahuan remaja mengenai tanda/Gejala kanker payudara, teknik SADARI, serta waktu pelaksanaan yang tepat (hari ke-5–7 pasca menstruasi bagi yang masih haid), dengan sasaran agar remaja melakukan pemeriksaan rutin setiap bulan sebagai langkah pencegahan dini.

Hasil kegiatan menunjukkan bahwa seluruh peserta remaja putri memahami materi dan mampu melakukan langkah-langkah pemeriksaan SADARI setelah penyuluhan dan demonstrasi; peserta mampu menjawab pertanyaan dan mempraktikkan teknik secara benar. Dari temuan ini penulis menyimpulkan bahwa edukasi terpadu yang mengombinasikan penjelasan teori, demonstrasi praktis, dan diskusi efektif menumbuhkan kemampuan dan kesadaran deteksi dini pada remaja. Rekomendasi penulis meliputi agar remaja rutin melakukan SADARI setiap bulan, melanjutkan

program edukasi serupa, dan memperkuat peran institusi lokal (sekolah/RT/PKK) untuk menjamin keberlanjutan penyuluhan di komunitas.

Kegiatan penyuluhan kesehatan tentang kanker payudara dan pemeriksaan payudara sendiri (SADARI) dilaksanakan di RT 13B Kelurahan Penfui Timur pada 7 April 2025 dengan metode ceramah, diskusi, penyebaran leaflet, dan sesi tanya-jawab. Sebelum dan sesudah penyuluhan peserta diberi pre-test dan post-test untuk mengukur perubahan pengetahuan; analisis Wilcoxon menunjukkan perbedaan yang signifikan antara skor pre-test dan post-test ($p = 0,011$), dengan jumlah peringkat positif jauh melebihi negatif—menandakan peningkatan pengetahuan yang nyata setelah intervensi. Intervensi ini dirancang untuk menyampaikan materi tentang definisi kanker payudara, faktor risiko, gejala, dan teknik SADARI sehingga peserta memiliki landasan untuk melakukan deteksi dini. Hasilnya menunjukkan peningkatan pemahaman masyarakat terhadap bahaya kanker payudara dan pentingnya deteksi dini melalui SADARI; kegiatan berlangsung antusias dan dinilai efektif meski sejumlah peserta masih memerlukan penguatan materi lanjutan (Tira et al., 2025).

Edukasi kesehatan meningkatkan pengetahuan tentang SADARI dengan memberi informasi yang relevan, membetulkan miskonsepsi, dan menekankan mengapa pemeriksaan dini penting, sehingga wanita usia produktif memahami apa, mengapa, dan kapan harus melakukan SADARI. Pendekatan yang memerhatikan prinsip belajar orang dewasa (*andragogy*), misalnya materi kontekstual, *problem-centered*, dan langsung berkaitan dengan pengalaman peserta, membuat informasi lebih mudah diserap dan bermakna, sehingga motivasi internal untuk mempelajari dan mengingat langkah-langkah SADARI meningkat.

Sementara itu, keterampilan SADARI berkembang melalui model praktik: demonstrasi (*observational learning*), latihan berulang (*mastery experience*), umpan balik langsung, dan *peer-support* yang meningkatkan *self-efficacy*, komponen kunci menurut teori *Social Cognitive*/Bandura. Jika dikaitkan dengan Health Belief Model, edukasi yang baik menaikkan persepsi ancaman (*susceptibility/severity*), menonjolkan manfaat, mengurangi hambatan, dan memberi *cues to action*; dipadu siklus pengalaman-refleksi (Kolb), praktik, refleksi, konsep, eksperimen lagi, maka perubahan pengetahuan cepat bertransformasi menjadi keterampilan yang rutin dan berkelanjutan.

KESIMPULAN

Kegiatan edukasi deteksi dini kanker payudara yang mengombinasikan penyuluhan interaktif, demonstrasi praktik SADARI, terbukti meningkatkan pengetahuan dan keterampilan peserta secara signifikan, menutup kesenjangan antara “tahu” dan “bisa” di tingkat komunitas. Hasil ini menegaskan bahwa intervensi sederhana namun terstruktur dapat menjadi strategi promotif-preventif yang efektif di layanan primer.

Implikasinya, modul edukasi tersebut layak diintegrasikan ke program rutin puskesmas/PKK dengan pendekatan *training-of-trainers* untuk keberlanjutan; rekomendasi konkret meliputi standarisasi materi (termasuk phantom dan multimedia), pelatihan kader, jalur rujukan sederhana ke fasilitas kesehatan, dan evaluasi tindak lanjut (6–12 bulan) untuk memastikan adopsi perilaku jangka panjang.

UCAPAN TERIMA KASIH

Ucapan terimakasih di sampaikan kepada Pemerintah Desa Sumbertebu Kecamatan Bangsal Kabupaten Mojokerto, Ketua STIKES Majapahit, LPPM STIKES Majapahit, dan pihak-pihak lainnya yang telah mendukung dan memfasilitasi, sehingga kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat terlaksana dengan lancar dan baik.

DAFTAR PUSTAKA

Bray, F., Laversanne, M., Sung, H., Ferlay, J., Siegel, R. L., Soerjomataram, I., & Jemal, A. (2024). Global

- cancer statistics 2022: GLOBOCAN estimates of incidence and mortality worldwide for 36 cancers in 185 countries. *CA: a cancer journal for clinicians*, 74(3), 229–263. <https://doi.org/10.3322/caac.21834>
- Cassidy, C. M., Choi, C. I., Herdman, B., Kilbane, T. K., Lannen, J. F., McConnell, J. P., Moufawad, M. M., & Bailey, B. A. (2025). Benefits of breast self-examinations for medically underserved populations: A systematic review. *Women's health (London, England)*, 21, 17455057241311400. <https://doi.org/10.1177/17455057241311400>
- Coskun, S., Alibekiroğlu, N., & Gençyürek, G. (2025). Effect of Peer Education on Early Breast Cancer Detection, Health Responsibility, Health Beliefs, Knowledge, and Practices Among University Students. *Public Health Nursing*. <https://doi.org/10.1111/phn.70000>
- Erna Kasim, Nurbaiti Nurbaiti, Ekayanti Hafidah Ahmad, Asra Hatlah, & Desriani Desriani. (2021). Edukasi Pengenalan Bahaya Kanker Payudara (Ca. Mammae) di Puskesmas Maccini Sawah. *Jurnal DIKMAS*, 3(2), 01–07. <https://doi.org/10.55606/dikmas.v3i2.270>
- Ewang, B. P., Ndun, H. J., & Bunga, E. Z. H. (2025). Pemeriksaan Payudara Klinis pada Wanita Usia Subur di Puskesmas Bakunase dengan Pendekatan Health Belief Model. *SEHATMAS: Jurnal Ilmiah Kesehatan Masyarakat*, 4(1), 261-274. <https://doi.org/10.55123/sehatmas.v4i1.4763>
- Hidayati, R. (2022). Pelatihan deteksi dini cancer (Ca) mammae dan pemeriksaan SADARI pada kader kesehatan. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 2(5), 523-529. <https://doi.org/10.52436/1.jpmi.715>
- Icanervilia, A. V., Choridah, L., Van Asselt, A. D. I., Vervoort, J. P. M., Postma, M. J., Rengganis, A. A., & Kardinah, K. (2023). Early Detection of Breast Cancer in Indonesia: Barriers Identified in a Qualitative Study. *Asian Pacific journal of cancer prevention: APJCP*, 24(8), 2749–2755. <https://doi.org/10.31557/APJCP.2023.24.8.2749>
- International Agency for Research on Cancer (IARC) / Global Cancer Observatory. (2022). *Indonesia – GLOBOCAN 2022 fact sheet*. IARC. Retrieved from GLOBOCAN Indonesia fact sheet. <https://gco.iarc.who.int/media/globocan/factsheets/populations/360-indonesia-fact-sheet.pdf>
- Julaecha, J. (2021). Pendidikan Kesehatan tentang Deteksi Dini Kanker Payudara melalui Pemeriksaan Payudara Sendiri (SADARI). *Jurnal Abdimas Kesehatan (JAK)*, 3(2), 115-119. <https://doi.org/10.36565/jak.v3i2.162>
- Kementerian Kesehatan Republik Indonesia. (2024). *Cancer prevention and control framework / Profil & data kanker (mengutip GLOBOCAN 2022)*. Kemenkes RI. <https://kemkes.go.id/eng/layanan/cancer-prevention-and-control-framework>
- Kucheki, M., Nazari, M., Arshadinejad, R. et al. (2024). The effect of a virtual educational intervention based on self-efficacy theory on women's skills of breast self-examination. *BMC Women's Health* 24, 625. <https://doi.org/10.1186/s12905-024-03471-8>
- Nihayati, H. E., Nurhanifah, L., & Krisnana, I. (2021). *The Effect of Psychoeducation on Self-Efficacy and Motivation for Taking Treatment in Breast Cancer Patients (Ca Mammae)*. *Jurnal Ners*, 16(1), 96–100. <https://doi.org/10.20473/jn.v16i1.22560>
- Sarker, R., Islam, M. S., Moonajilin, M. S., Rahman, M., Gesesew, H. A., & Ward, P. R. (2022). Effectiveness of educational intervention on breast cancer knowledge and breast self-examination among female university students in Bangladesh: a pre-post quasi-experimental study. *BMC cancer*, 22(1), 199. <https://doi.org/10.1186/s12885-022-09311-y>
- Sofyanita, Eko & Maulana, Mochamad & Kurniasiwati, Putri. (2024). Training on Early Detection of Breast Cancer Through Sadari (Breast Self Examination) as Control of Non-Communicable Diseases (NCDs). *AURELIA: Jurnal Penelitian dan Pengabdian Masyarakat Indonesia*. 3. 1415-1420. <https://doi.org/10.57235/aurelia.v3i2.2746>
- Tira, D. S., Landi, S., Yusuf, N. N., Bebhe, M. W., Gracia, F., Mataufina, M. C. C., Nufeto, V., Takesan, W. J., Banoet, M. J., & Bena, P. T. (2025). Penyuluhan Kesehatan Tentang Kanker Payudara dan

Pemeriksaan Payudara Sendiri pada Wanita di RT 13B Kelurahan Penfui Timur. Jurnal Pengabdian Masyarakat Bangsa, 3(2), 375–379. <https://doi.org/10.59837/jpmba.v3i2.2211>